

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan serta masalah yang diteliti menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Desain penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Desain analitik adalah penelitian untuk mengetahui alasan suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab akibat untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab terhadap akibat tanpa melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel (Imas Masturoh, 2018). Menurut Notoatmodjo (2018), *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (*point time approach*).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta JKN di wilayah kerja

Puskesmas Poncokusumo yang terhitung pada bulan Januari 2023 berjumlah 65.874 peserta.

### 3.2.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 responden yang diperoleh dari formula slovin untuk menentukan jumlah sampel dengan populasi yang diketahui jumlahnya. Adapun penghitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{65.874}{1 + 65.874 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{65.874}{659,74}$$

$n = 99,84$  dibulatkan menjadi 100

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = Tingkat kesalahan (10%)

### 3.2.3 Kriteria Sampel

#### a) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Responden berusia minimal 17 tahun
- 2) Bisa membaca dan menulis

- 3) Responden yang menjadi peserta JKN dengan FKTP di Puskesmas Poncokusumo
  - 4) Bersedia untuk menjadi responden.
- b) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil menjadi sampel. Pada penelitian ini kriteria eksklusinya adalah responden yang tidak pernah sakit selama menjadi peserta JKN.

#### **3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk teknik *non probability sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat lebih representatif (Sugiyono, 2018).

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdapat variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo. Sedangkan variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nurdin, Ismail, 2019). Adapun definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi operasional penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan program JKN	Informasi atau segala sesuatu yang diketahui oleh peserta JKN tentang pemanfaatan program JKN pada pelayanan kesehatan	Wawancara tertutup	Kuesioner	<p>a) Pertanyaan berjumlah 10 nomor dengan 3 opsi jawaban</p> <p>b) Nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah</p> <p>c) Skor maksimal = <math>10 \times 1 = 10</math> (100%)</p> <p>d) Skor minimal = <math>10 \times 0 = 0</math> (0%)</p> <p>e) <i>Range (R):</i></p> $R = skor maks - skor min$ $R = 10 - 0 = 10$ <p>f) Skor dikategorikan menjadi 2 kelas dengan kategori baik dan buruk</p>	Ordinal

					<p>g) Lebar interval (i):</p> $I = \frac{R}{m} = \frac{10}{2} = 5$ <p>h) Kriteria nilai berdasarkan kategori:</p> <p>1) Baik : skor antara 6-10</p> <p>2) Buruk : skor antara 0-5</p>	
2.	Pemanfaatan pelayanan kesehatan	Usaha yang dilakukan responden untuk menggunakan atau memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan dari BPJS Kesehatan selama menjadi peserta JKN	Wawancara tertutup	Kuesioner	<p>Pertanyaan sejumlah 1 nomor dengan pilihan jawaban:</p> <p>1) Ya</p> <p>2) Tidak</p>	Nominal

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruk, dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Imas Masturoh, 2018). Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner yang dicetak maupun pada *google form*. Menurut Kasmadi (2013), kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang membutuhkan tanggapan baik sikap kesesuaian maupun ketidakesesuaian dari sikap testi.

Kuesioner tentang tingkat pengetahuan dengan indikator mengenai pengetahuan peserta JKN terkait pemanfaatan pelayanan kesehatan BPJS Kesehatan. Pada kuesioner tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan indikator mengenai perilaku pemanfaatan pada pelayanan kesehatan BPJS Kesehatan terutama di Puskesmas Poncokusumo.

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur atau menguji valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Sebuah instrumen yang dalam hal ini adalah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2018).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu item dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Suatu instrumen dapat dinyatakan valid menurut Sugiyono

(2018) jika nilai korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sebaliknya jika nilai korelasi  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid. Pada penelitian ini, instrumen variabel tingkat pengetahuan telah dilakukan uji validitas dengan hasil valid, adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Hasil uji validitas

Nomor Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,425		Valid
2	0,628		Valid
3	0,481		Valid
4	0,647		Valid
5	0,628		Valid
6	0,659	0,413	Valid
7	0,521		Valid
8	0,628		Valid
9	0,421		Valid
10	0,483		Valid

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Ghazali (2018) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan berulang.

Untuk mengukur reliabilitas dilakukan pengujian dengan teknik *cronbach's alpha*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika koefisien *cronbach alpha*  $> 0,70$  maka instrumen dinyatakan reliabel, sebaliknya jika koefisien *cronbach alpha*  $< 0,70$  maka instrumen dinyatakan tidak

reliabel atau tidak andal. Pada penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas pada instrumen variabel tingkat pengetahuan dengan hasil koefisien *cronbach's alpha* 0,716 yang berarti instrumen reliabel.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan sumber memperoleh datanya sebagai berikut:

#### **3.7.1 Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2018). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara tertutup menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan langsung kepada 100 responden.

#### **3.7.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPJS KC Malang terkait jumlah peserta JKN Desa Belung, *website* resmi BPJS Kesehatan tentang jumlah peserta JKN, profil Desa Belung terkait jumlah penduduk dan data profil Puskesmas Poncokusumo.

### **3.8 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.8.1 Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian yang dilakukan adalah di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo.

### 3.8.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2022 sampai Januari 2023.

### 3.9 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018). Adapun teknik analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

a) Analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014). Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari karakteristik responden, tingkat pengetahuan sebagai variabel independen dan pemanfaatan sebagai variabel dependen.

b) Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Data yang diperoleh dari kedua variabel pada penelitian ini merupakan data kategorik. Maka uji statistik yang digunakan adalah dengan uji *chi-square*

yang bertujuan untuk menguji adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan. Batas atau tingkat kemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu  $\alpha$  0,05. Apabila nilai (*p value*)  $\leq$  0,05 maka perhitungan tersebut dinyatakan bermakna atau terdapat hubungan antara dua variabel yang dianalisis. Sedangkan jika nilai (*p value*)  $>$  0,05 maka perhitungan tersebut dinyatakan tidak bermakna atau tidak ada hubungan antar dua variabel yang dianalisis (Riyanto, 2017).

### **3.10 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian sehingga dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini yang merupakan penelitian kuantitatif, data yang disajikan dalam bentuk angka, tabel, grafik atau diagram.

### **3.11 Etika Penelitian**

Semua penelitian yang melibatkan sesama manusia sebagai subjek harus menerapkan prinsip dasar etika penelitian menurut Masturoh & Anggita (2018), yaitu:

1) Menghormati atau menghargai subjek (*respect for person*)

Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Sehingga terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

2) Manfaat (*Beneficence*)

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang maksimal dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh

karena itu, desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek penelitian.

3) Tidak membahayakan subjek penelitian (*non maleficence*)

Penelitian ini dituntut untuk mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian dengan memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

4) Keadilan (*Justice*)

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek yang perlu diperhatikan bahwa penelitian harus seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup fisik, mental dan sosial.

